

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah melalui Readathon Buku Nonpelajaran di SMP Negeri 2 Sumber Cirebon dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen perpustakaan di SMP Negeri 2 Sumber Cirebon telah berperan dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan Readathon dengan menerapkan fungsi–fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Peran tersebut tercermin dari perencanaan program yang melibatkan berbagai unsur sekolah, pengorganisasian tugas yang cukup jelas, pelaksanaan kegiatan yang rutin dan variatif, serta pengawasan melalui monitoring dan evaluasi berkelanjutan.
2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui Readathon di SMP Negeri 2 Sumber Cirebon didukung oleh adanya kebijakan administratif sekolah yang jelas, pengalokasian pendanaan, ketersediaan koleksi bacaan, kesempatan siswa untuk mengusulkan judul buku yang diminati, dukungan guru, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Namun demikian, hambatannya berupa rendahnya minat baca sebagian siswa yang dipengaruhi perbedaan kemampuan, kepercayaan diri, dan penggunaan gawai, keterbatasan koleksi buku yang diminati, kurangnya dukungan orang tua, kondisi cuaca saat pelaksanaan di lapangan, keterbatasan persetujuan pengajuan buku, serta waktu membaca senyap yang belum optimal. Secara umum, faktor pendukung telah memungkinkan kegiatan readathon berjalan, tetapi faktor penghambat masih perlu diatasi agar pelaksanaan literasi sekolah dapat lebih efektif.

3. Upaya manajemen perpustakaan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui Readathon di SMP Negeri 2 Sumber dilakukan melalui perencanaan inovasi literasi berbasis digital, penyesuaian koleksi sesuai minat siswa, optimalisasi sumber daya yang tersedia, penguatan kolaborasi dengan guru dan sekolah, serta evaluasi program secara berkelanjutan. Namun, dampaknya terhadap perubahan kebiasaan membaca siswa di luar sekolah belum merata sehingga masih memerlukan penguatan Pengelolaan literasi secara lebih konsisten.

B. Saran

Dalam uraian kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu pihak sekolah dan pengelola perpustakaan dalam menghadapi hambatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui Readathon agar dapat meningkatkan efektivitas program literasi, berikut saran-saran yang dapat diberikan:

1. Bagi kepala sekolah, disarankan memperkuat dukungan kebijakan dan anggaran literasi, termasuk pemenuhan tenaga pustakawan yang kompeten dan penguatan evaluasi berkelanjutan.
2. Bagi pengelola perpustakaan, disarankan mengembangkan layanan berbasis digital secara bertahap, menyesuaikan koleksi minat siswa, serta menyediakan form usulan judul buku yang disebarluaskan ke siswa agar pengadaan koleksi lebih tepat sasaran.
3. Bagi guru pendamping literasi, diharapkan terus meningkatkan pendampingan dan motivasi membaca serta memperkuat kolaborasi dengan perpustakaan agar dampak Readathon lebih merata, dan guru diharapkan memberikan pendampingan strategi membaca efektif (*speed reading*) secara bertahap agar siswa dapat mengoptimalkan waktu Readathon yang terbatas.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan meneliti Readathon lebih mendalam dengan melibatkan subjek penelitian orang tua siswa.